



**CAMPUR KODE DALAM NOVEL SAGAGANG JACARANDA  
KARYA RISNAWATI**

***MIXING CODES IN THE NOVEL SAGAGANG JACARANDA BY RISNAWATI***

**Dina Dianati<sup>1</sup>, Fahmi Rakhman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kuningan

Pos.el: [dinadianati02@gmail.com](mailto:dinadianati02@gmail.com),

Naskah Diterima Tanggal  
29 Juli 2024

Direvisi Akhir Tanggal  
28 November 2024

Disetujui Tanggal  
03 Desember 2024

**Abstrak**

Objek penelitian ini adalah novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati. Merupakan novel terbitan PT Dunia Pustaka Jaya tahun 2022 setebal 104 halaman. Permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah wujud campur kode dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati. Tujuan menganalisis novel Sagagang Jacaranda karena novel ini mempunyai pengertian campur kode, jenis campur kode dalam novel ini adalah campur kode eksternal, karena sepengetahuan peneliti campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda belum pernah diteliti. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat dua analisis yaitu bentuk campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati, faktor-faktor yang terjadi dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati, terdapat beberapa kesimpulan bahwa campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati meliputi jenis dan bentuk campur kode. Jenis campur kode dalam novel ini terbagi menjadi 2, yaitu 12 campur kode internal yang terbagi menjadi 11 campur kode internal menggunakan bahasa Indonesia, 1 campur kode internal menggunakan bahasa Betawi sedangkan berdasarkan bentuknya terdapat 6 kata, 1 klausa, 4 frase dan 1 idiom. Sedangkan campur kode ekstensif dalam novel ini ada 96 yang terbagi menjadi 95 campur kode eksternal menggunakan bahasa Inggris, 1 campur kode menggunakan bahasa Arab, sedangkan campur kode eksternal berdasarkan bentuk 52 kata, 28 frasa, dan 17 kata bahasa Inggris. Faktor terjadinya campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati adalah 1) terbatasnya penggunaan kode 46 2) penggunaan istilah yang lebih populer 52 3) menimbulkan rasa humor 9 4) Penutur dan kepribadian penutur 1

**Kata-kata kunci:** Sociolinguistik, Campur Kode, Faktor Campur Kode

**Abstract**

*The object of this research is the novel Sagagang Jacaranda by Risnawati. It is a novel published by PT Dunia Pustaka Jaya in 2022 with a thickness of 104 pages. The problem explained in this research is the form of code mixing and any factors that cause code mixing in the novel Sagagang Jacaranda by Karya Risnawati. The purpose of analyzing the Sagagang Jacaranda novel is because this novel has the meaning of code mixing, the type of code mixing in this novel is external code mixing, because as far as researchers know, code mixing in the Sagagang Jacaranda novel has never been studied. The method used in this research is a qualitative method. Based on the research results, it can be concluded that there are two analyses, namely the form of code mixing in the novel Sagagang Jacaranda by Risnawati, the factors that occur in the novel Sagagang Jacaranda by Risnawati, there are*

*some conclusions that the code mixing in the novel Sagagang Jacaranda by Rsiwnawati includes the type and form of code mixing. The type of code mixing in this novel is divided into 2, namely 12 internal code mixing which is divided into 11 internal code mixing using Indonesian, 1 internal code mixing using Betawi language while based on the form there are 6 words, 1 clause, 4 phrases and 1 idiom. While extensive code mixing in this novel there are 96 which are divided into 95 external code mixing using English, 1 code mixing using Arabic, while external code mixing is based on the form of 52 words, 28 phrases, and 17 English words. The factors of code mixing in the novel Sagagang Jacaranda by Risnawati are 1) the limited use of code 46 2) the use of the more popular term aa 52 3) creating a sense of humor 9 4) the speaker and the speaker's personality*

**Keywords:** Sociolinguistics, Code Mixing, Code Mixing Factors

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh kelompok masyarakat internasional untuk menyampaikan gagasan atau informasi yang akan disajikan. Dalam bahasa kita perlu mengetahui kosa kata secara luas, ia mengungkapkan gagasan dan gagasannya dalam sebuah artikel. (Hardiansyah 2022) menjelaskan bahwa berdasarkan banyaknya bahasa dan juga transformasi bahasa di dunia ini, masyarakat mempunyai kemampuan untuk menguasai lebih dari satu bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. Orang yang menguasai dua bahasa dapat disebut bilingual atau dalam bahasa Indonesia disebut bilingualisme. Masyarakat Indonesia merupakan contoh masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa untuk bersosialisasi, yang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kemampuan ini tidak menghilangkan kemungkinan bahwa ketika orang berbicara menggunakan bahasa pertama seluruhnya tetapi diselingi sedikit penggunaan bahasa kedua dalam interaksi atau komunikasi, hal ini disebut alih kode dan campur kode. Terjadinya alih kode dan campur kode di atas dapat didasari oleh beberapa faktor sosial, dimana faktor sosial tersebut dapat mempengaruhi penggunaan bahasa seseorang.

Bahasa merupakan kemampuan berbahasa yang ada pada setiap manusia sifat sendiri. Hal ini juga harus dikembangkan melalui stimulasi. Orang bisu sebenarnya mempunyai bahasa tetapi karena kelainan fisik dia tidak dapat berbicara dengan normal. Lalu, apa yang dimaksud dengan objek linguistik? Kursus bahasa. Jika dikaitkan dengan istilah de Saussure, maka yang menjadi objek batin linguistik adalah sesuatu yang dapat dilihat dari bahasa, yaitu parole dan ang pokok adalah langue.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat bilingual. Itu berarti kita Indonesia bisa menggunakan satu atau dua bahasa dalam berkomunikasi, dimana dalam proses komunikasi bahasa daerah dapat diunakan untuk berkomunikasi dalam situasi bahasa daerah dan bahasa Indonesia untuk tingkat nasional, menurut KBBI édisi 5 keempat dan kamus linguistik Suandi dalam (Edi Edi 2022)) didefinisikan secara bilingual seperti penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur bahasa atau oleh komunitas bahasa. Oleh karena itu, kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam bilingualisme berlaku secara individu dan juga kelompok masyarakat. Penekanan bilingualisme di sisni mengacu pada keadaan atau kondisi penutur atau komunitas bahasa.

Sudut pandang bahasa dalam novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati tersebut ditemukan penggunaan beberapa ragam bahasa yaitu, bahasa sunda, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal itulah yang menyebabkan banyak dijumpai gejala campur

kode. Gejala campur kode dina Novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati akan menarik jika dideskripsikan. Penelitian mengenai campur kode memang sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut. “campur kode pada novel Resign! (2018) kara Almira Bastari”. Kedua “fenomena campur kode dalam novel metropop antologi rasa karya Ika Nattassa”. Ketiga “campur kode dalam novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi dan kaitannya pada teks Novel”. Ketiga penelitian tersebut mengkaji campu kode, namun belum ada penelitian yang mengkaji pada novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk campur kode dalam Novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati dan bagaimana faktor penyebab terjadinya campur kode dalam Novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati.

## **LANDASAN TEORI**

Sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner yaitu sosiologi dan linguistik. Kajian sosiolinguistik membahas tentang hubungan antara bahasa dan manusia dalam proses interaksi sosial. Sejalan dengan itu Nababan dalam Sa'diyah (Daulay 2023) menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang membahas dan mempelajari penggunaan bahasa dalam masyarakat yang dikhususkan pada berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat, baik yang berkaitan dengan bahasa atau keadaan. dan kehidupan interaksi sosial masyarakat itu sendiri. Linguistik berarti ilmu tentang bahasa. Kata linguistik berasal dari bahasa latin *lingua* yang berarti bahasa. Orang yang ahli dalam bidang linguistik disebut ahli bahasa. Ilmu bahasa disebut juga linguistik umum karena tidak sekedar mempelajari bahasa. Ferdinand De Saussure dalam (Muliastuti, 2014) seorang sarjana Swiss dianggap pionir linguistik modern. Bukunya yang terkenal yaitu *Cours de linguistique umum*. Buku ini dianggap pondasi linguistik modern. Beberapa istilah yang dipakai oleh dirinya jadi istilah yang dipakai dalam linguistik. Istilah-istilah ini yaitu *langue*, *language* dan *parole*.

Campur kode adalah penggunaan dua atau lebih bahasa, atau dua bahasa berbagai bahasa dalam suatu komunitas penutur. Campur kode itu salah satu permasalahan dalam fenomena bilingualisme yang banyak terjadi di Indonesia masyarakat multilingual atau bilingual ketika terjadi kontak bahasa. Dalam hal ini dalam campur kode ada kode pokok atau kode dasar yang digunakan dan mempunyai fungsi dan otonomi, sedangkan kode-kode lain yang terkait dalam acara perkuliahan hanya sebatas penggalan, tanpa fungsi dan otonomi seperti kode Chaer, Abdul & Agustina dalam (Sakban 2020). Menurut (Amini & Ningsih, 2022) campur kode bisa dikatakan merupakan sebuah fenomena dalam bahasa, oleh karena itu, campur kode merupakan penggunaan dua bahasa yang digunakan oleh penutur dalam berbicara bersama sama dengan bahasa ibu atau bahasa pertama diketahui oleh pembicara. Hal ini dikarenakan ketika berbicara, seorang pengguna bahasa menggunakan dua bahasa sekaligus saat berbicara. Kata lain yang menunjukkan campur kode dapat diartikan sebagai fenomena dalam bahasa yang menggabungkan unsur bahasa lain terhadap bahasa utama dalam berbicara. Diantaranya Suwito di Wijana dan Muhammad Rohmadi (Kustriyono & Rochmat, n.d.), menjelaskan bahwa campur kode adalah suatu keadaan bahasa ketika orang mencampurkan dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain, unsur-unsur yang diselipkan adalah tidak sudah ada lagi. Campur kode merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan bahasa dalam masyarakat bilingual. Oleh karena itu, dalam

masyarakat bilingual hampir tidak mungkin penuturnya menggunakan suatu bahasa secara mutlak tanpa menggunakan bahasa atau unsur bahasa lain.

Kridalaksana dalam (Mustikawati, 2016) menjelaskan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk penggunaan kata, klausa, idiom, sapaan dll. Harimurti Kridalaksana (Mustikawati, 2016)). Misalnya saja apabila diperlihatkan campur kode dalam komunikasi yang dikembangkan oleh penutur bilingual atau multibahasa, yaitu menggunakan unsur bahasa X dalam tuturan bahasa Y, maka akan terjadi campur kode. Jika penutur memilih antara bahasa X dan bahasa Y dalam percakapan yang sama, maka akan terjadi alih kode. Unsur-unsur ini dapat bersifat leksikal, sintaksis, atau semantik. Dilihat dari konsep campur kode, erat kaitannya dengan konsep interferensi, yaitu penyimpangan norma dalam setiap bahasa yang disebabkan oleh kedekatan kedua bahasa tersebut. Namun pencampuran bukanlah suatu peristiwa interferensi, melainkan suatu ekspresi strategi khusus bagi penutur bilingual. dan hubungan dengan situasi merupakan ciri ketergantungan, maka dalam campur kode ciri ketergantungan ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peran bahasa dan fungsi bahasa, campur kode hanya terjadi tanpa motivasi yang jelas dan faktor sebab akibat yang jelas. Selain itu, adanya saling ketergantungan (bahasa) dalam masyarakat multibahasa merupakan fenomena campur kode. ketergantungan yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peran dan fungsi linguistik. Campur kode terjadi begitu saja tanpa adanya motivasi yang jelas atau faktor penyebab yang jelas. Campur kode umumnya terjadi dalam suasana santai atau terjadi karena faktor perilaku. Suwito dalam (Mustikawati, 2016). Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode antara lain sikap dan latar belakang kebahasaan. Keduanya saling bergantung dan terkadang tumpang tindih. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui alasan-alasan terjadinya campur kode, yaitu: identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan fungsinya mendukung fungsi bahasa yang diterjemahkan. Unsur ini terbagi menjadi dua, yaitu berasal dari bahasa asli dan variasinya serta berasal dari bahasa asing. Yang pertama dapat disebut campur kode internal, yang kedua dapat disebut campur kode eksternal Suwito (Mustikawati, 2016)

Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam novel *Sagagang Jacaranda* karya Risnawati dalam jurnal menurut (Restyawan., 2023) ada 5 faktor yaitu pertama keterbarasan penggunaan kode maksudna yang dilakukan oleh penutur terjadi karena penutur tidak memahami padanan kata, frasa atau klausa yang digunakan, kedua penggunaan istilah lebih populer yaitu karena adanya penggunaan istilah yang lebih populer dalam berkomunikasi agar mitra tutur lebih memahami maksud yang disampaikan panutur, ketiga pembicara dan pribadi pembicara faktor penyebabnya karena kebiasaan yang dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi penutur biasanya melakukan campur kode dari satu bahasa ke bahasa lain juga karena adanya kebiasaan yang dimiliki penutur, Keempat untuk membangkitkan rasa humor penyebabnya untuk membangkitkan rasa humor biasanya terjadi karea untuk mencairkan suasana. Penutur biasanya melakukan campur kode dari satu bahasa ke bahasa lain agar tidak terlalu tegang dalam melakukan komunikasi, kelima untuk sekedar bergengsi penyebabnya karena untuk sekedar bergengsi yang dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi. Penutur menyisipkan campur kode berbentuk kata hanya untuk sekedar bergengsi kepada mitra tutur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Fandini, 2018) Hal ini sejalan dengan data penelitian ini yang bukan berupa angka melainkan kata-kata. Selanjutnya, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menjabarkan hasil analisis mengenai campur kode. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam novel *Sagagang Jacaranda* karya Risnawati. Menurut (Farida, 2008) penelitian kualitatif lebih menekankan proses timbang produk, sebab proses dimana segala sesuatunya terjadi lebih penting dari itu. Oleh karena itu, penelitiannya lebih bersifat kualitatif penting untuk memprioritaskan pertanyaan 'mengapa' dan 'bagaimana' daripada hanya bertanya tentang 'apa'.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode telaah pustaka dan observasi non partisipan menurut Telaah pustaka merupakan jenis penelitian berfokus pada analisis, pemahaman, dan sintesis sastra dalam bidang pengetahuan atau topic tertentu. tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kemajuan terbaru, kelemahan, keunggulan penemuan, serta tren dalam bidang penelitian relevan.

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi non partisipan menurut (Muna., 2023) yaitu jika pengamat tidak terlibat langsung atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan pengamat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian dalam novel *Sagagang Jacaranda* karya Risnawati. Dalam proses melakukan observasi, peneliti mengamati, mencatat, memilih dan menganalisis data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Berbeda dengan penelitian eksperimental atau penelitian lapangan, penelitian kepustakaan tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara atau eksperimen. Sebaliknya, peneliti mengumpulkan data dari sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen akademis lainnya. Setelah mengumpulkan data, peneliti kemudian menganalisis, membandingkan, dan mengorganisasikan literature untuk mencapai pemahaman lebih dalam tentang topic yang diteliti.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data tertulis yaitu sumber buku novel *Sagagang Jacaranda* karya Risnawati. Novel *Sagagang Jacaranda* Karya Risnawati merupakan novel yang menceritakan kehidupan seorang remaja. Novel *Sagagang Jacaranda* Karya Risnawati ini diterbitkan oleh PT Dunia Pustaka Jaya tahun 2022 sebanyak 104 halaman.

Menurut Mudjiaraharji dalam analisis data kitab V. Wiratna Sujarweni (Fathoni, 2006) adalah kegiatan pengorganisasian, penyortiran, mengklasifikasikan, memberi kode atau tanda dan mengelompokkan kategori-kategori untuk meminta temuan berdasarkan fokus atau masalah yang diinginkan menjawab. Teknik analisis data yaitu yang pertama menyiapkan sumber data penelitian dan instrumen penelitian, kedua memberi tanda atau ciri pada novel yang disesuaikan dan dirumuskan permasalahannya yaitu campur kode berdasarkan teori Suwito lalu datanya dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam kelompok masalah satu sama lain di kartu data, yang ketiga yaitu data dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan data yang telah dianalisis dan berdasarkan kelompok lalu dideskripsikan diakhir. Penelitian ini lebih bersifat adopsi hingga pencampuran kode yang digunakan oleh karakter yang akan menjadi bahannya menganalisis ketatabahasaannya, yang keempat menginterpretasikan hasil analisis data untuk mencapai tujuan penelitian dan yang

terakhir croscek atau cek kembali data yang dimasukkan mendapatkan data terbaik dan membuat kesimpulan dari hasil riset.

## PEMBAHASAN

### Campur Kode dalam Novel *Sagaang Jacaranda* karya Risnawati

Menurut Suwito (Kustriyono & Rochmat, n.d.) menjelaskan bahwa campur kode merupakan keadaan bahasa ketika manusia mencampur dua bahasa atau lebih dengan cara memasukka unsur-unsur suatu bahasa, satu bahasa ke bahasa lain, unsur-unsur yang menyelinap di dalamnya tidak lagi mempunyai fungsi diri.

### Campur Kode Intern

Campur kode intern menurut Suwito dalam (Aviah 2019) yaitu campur kode diartikan sebagai campur kode menyerap unsur-unsur bahasa ibu yang berkaitan erat, misalnya pada peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia yang memuat bahasa jawa atau bahasa daerah lainnya. Pada novel *Sagaang Jacaranda* karya Risnawati terdapat 14 campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan untuk campur kode internal berdasarkan bentuknya, terdapat 7 bentuk kata/kata majemuk, 5 bentuk frasa. Beberapa contoh kutipan campur kode magang dalam Novel *Sagaang Jacaranda* karya Risnawati.

#### 1) Kata

##### a) " Tapi *seru* nya, Téh...." Béja Réna ka Adis

Campur kode internal terdapat pada kutipan cerita melalui pengarang dalam menuliskan alur cerita. Kutipan ini menceritakan tentang pria yang menyemangati Adis yang tenggelam saat menaiki banana boat.

#### 2) Frasa

##### a) " Legleg *dengan penuh kasih sayang*. Ciééééé...."

Campur kode internal terdapat pada kutipan cerita melalui pengarang dalam menuliskan alur cerita. Quote ini Pak Kosim mengolok-olok Adis dan Adit. Ungkapan "*dengan penuh kasih sayang*" termasuk campur kode internal yang menggunakan bahasa Indonesia.

##### b) "Duh nyaan ieu mah *mak comblang* téh agrésip pisan"

Campur kode internal terdapat pada kutipan cerita melalui pengarang dalam menuliskan alur cerita. Ini kutipan Adis yang memukuli Pak Kosim dan Téh Iin saat sedang berbicara dengan Adis dan Adit yang sudah menikah. Frasa "*mak comblang*" termasuk campur kode internal yang menggunakan bahasa Indonesia.

##### c) "Biasa..., *anak muda*..." témbal Kang Kosim. Key sareuri ditahan. Geduk disiku ku Adit kekemplongna.

Campur kode internal terdapat pada kutipan cerita melalui pengarang dalam menuliskan alur cerita. Quote ini bercerita tentang Adis dan Adit yang malah marah-marah kepada Pak Kosim ketika dimarahi 'pemuda' Pak Kosim karena tidak sengaja menumpahkan kopi bersama saat berada di pesawat. Ungkapan 'anak muda' dicampur dengan kode internal menggunakan bahasa Indonesia.

#### 3) Idiom

##### a) Liz mah langsung amitan balik deui, rék tuluy gawé ka hotel, jadi pagawé "*paruh waktu*", purah bebersih kamar tidur.

Campur kode internal terdapat pada petikan cerita yang dilakukan pengarang dalam menuliskan alur cerita. Gambaran tersebut adalah Liz yang memiliki homestay yang ditempati oleh Iin dan Adis. Ia bekerja di sebuah hotel untuk membersihkan kamar untuk menambah penghasilannya, dibandingkan berdiam diri di rumah. Idiom “paruh waktu” termasuk campur kode internal yang menggunakan bahasa Indonesia.

### **Campur Kode Ékstren**

campur kode éksten dalam (Aviah 2019) yaitu campur kode dipakai ke luar yang digunakan sebagai campur kode menyerap unsur bahasa asing, contohnya menggunakan bahasa Indonesia menyisipkan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. pada novél ini ada 96 yan terbagi jadi 95 campur kode ékstren menggunakan bahasa Inggris, 1 campur kode menggunakan basa arab, adapun campur kode ésktren berdasarkan wujudnya ada 52 kata, 28 frasa dan 17 baster bahasa Inggris. Faktor berlangsungnya campur kode dalam Novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati.

#### 1) kata

- a) “Ingeut ceuk *trainer* keur di lembur, mun geus nepi k adieu, ngomong full ku basa Inggris!”

Campur kode ekstren terdapat pada petikan cerita yang dilakukan pengarang dalam menuliskan alur cerita. kata ini Pak Kosim mengingatkan Pak Yoga agar menggunakan bahasa Inggris, kata pelatih. Kata *trainer* mencakup campur kode ekstren dengan menggunakan bahasa Inggris.

- b) "Adeuuuh jiga keur honeymoon nya..."

Campur kode ekstrinsik terdapat pada petikan cerita yang dilakukan pengarang dalam menuliskan alur cerita. Kutipan tersebut Kang Yoga memotret Adis dan Adit diiringi gelak tawa sambil menata gaya fotonya seolah sedang berbulan madu. Kata *honeymoon* termasuk tambahan menggunakan bahasa Inggris.

#### 2) Frasa

- a) Bréh manéhna make pelampung pulas orén nangkod kana tonggong Gagah basa numpak *banana boat* Wanci kieu di pangandaran.

Campur kode ekstren yang terdapat pada kutipan cerita ini melalui pengarang dalam menuliskan alur cerita. Kutipan ini menceritakan apa arti *banana boat*. Ungkapan 'banana boat' termasuk campur kode esktren yang menggunakan bahasa Inggris.

- b) "Teu lila sr deui endog meunang nagoréng dibubukeun samangkok. Scrabble eggs, cenah.”

Campur kode ekstren yang terdapat pada kutipan cerita ini melalui pengarang dalam menuliskan alur cerita. Kutipan ini menjelaskan arti *Scrabble eggs* . Termasuk campur kode ekstren yang menggunakan bahasa Inggris.

#### 3) Baster

- a) Ti méméhna Adis geus ngado’a baé mugamuga ditempatkeun di Host Family-na bareng jeung Téh Iin..

Campur kode ekstren yang terdapat pada kutipan cerita ini melalui pengarang dalam menuliskan alur cerita. Kutipan tersebut merupakan gambaran Adis yang berharap bisa hidup bersama di Host Family bersama Iin. Kata ‘Host Family’ mencakup campur kode ekstren yang menggunakan bahasa Inggris.

### **Faktor Berlangsungnya Campur Kode dalam Novel Sagagang Jacaranda**

Faktor berlangsungnya campur kode menurut Suandi dalam (Amriyah & Isnaini, 2021) terjadinya campur kode berlangsung dengan beberapa alasan yaitu keterbatasan menggunakan kode, menggunakan istilah yang lebih populer, membangkitkan rasa humor, menekankan maksud, penutur dan pribadi penutur, mitra penutur, tempat dan waktu obrolan berlangsung, modus obrolan, topik, fungsi dan tujuan, ragam dan tingkat tutur bahasa, adanya penutur ketiga, pokok obrolan dan sekedar gengsi. Dari ke empat belas faktor berlangsungnya campur kode, hanya terdapat tiga faktor berlangsungnya campur kode dalam Novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati ini yaitu penggunaan kode secara terbatas, menggunakan istilah populer dan membangkitkan rasa humor. Pada novel Sagagang Jacaranda ini hanya Terdapat 96 kode ekstensi dalam novel ini yang terbagi menjadi 95 kode ekstensi menggunakan bahasa Inggris, 1 kode ekstensi menggunakan bahasa Arab, dan 52 kata, 28 frasa, dan 17 frasa bahasa Inggris. Faktor terjadinya campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati

#### 1) Penggunaan Kode secara terbatas

Kusiwel ngaluarkeun handycam leutik, dihurungkeun, tuluy ditojokeun kaluar jandéla, ngarékam naon baé sakur nu kaliwatan..

Kutipan tersebut merupakan gambaran Adis yang sedang mengeluarkan handycam untuk merekam segala sesuatu yang terjadi saat berada di dalam bus. Faktor keberhasilan pencampuran kode entri unsur bahasa Inggris adalah karena kata-kata yang digunakan lebih mudah dipahami dan diingat.

#### 2) Menggunakan Istilah yang Lebih Populer

“Atuda keur sayah mah tolak angina téh asup kana obat keras. Komo diasupkeun heula kana freezer mah...” Kang Kosim nyeleungkeung. Atuh nu seuri beuki aderan.

Ini kutipan percakapan Pak Kosim yang mengatakan 'freezer' dan bernyanyi tentang suasana mencekam. Faktor yang menyebabkan tercampurnya unsur-unsur bahasa Inggris adalah penggunaan istilah-istilah yang lebih populer. Dalam penyisipan tuturan ini digunakannya campur kode oleh penutur yang dituju karena istilah ini dirasa lebih populer dan dapat diterima oleh masyarakat penutur. Istilah yang digunakan lebih populer dibandingkan padanannya dalam bahasa yaitu kode dasar.

#### 3) Ciptakan rasa humor

“Tah, ieu mah didongéngkeun sotéh lain rék ngawiwirang batur urang, tapi ker luang pangalaman ka payunna. Tadi, basa kolot urang saréréa nyatana Kang Kosim nan ganteng abis digaradah ku patugas bandara téa, sihoréng aa kasalahan dina ngeusian kartu téa,” ceuk Kang Yoga bari ngarandeg heula.

Ini adalah kutipan percakapan Pak Yoga yang mengatakan "Nan ganteng abis" yang ditujukan kepada Pak Kosim. Alasan pencampuran unsur bahasa Indonesia adalah untuk menimbulkan rasa humor. Biasanya pembicara menyisipkan kata ini agar pembicaraan tidak terlalu tegang sehingga menciptakan suasana karena sebelumnya serius.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat dua analisis yaitu bentuk campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati, faktor-faktor yang terjadi dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati, terdapat beberapa kesimpulan bahwa campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati



meliputi jenis dan bentuk campur kode. Jenis campur kode dalam novel ini terbagi menjadi 2, yaitu 12 campur kode internal yang terbagi menjadi 11 campur kode internal menggunakan bahasa Indonesia, 1 campur kode internal menggunakan bahasa Betawi sedangkan berdasarkan bentuknya terdapat 6 kata, 1 klausa, 4 frase dan 1 idiom. Sedangkan campur kode ekstensif dalam novel ini ada 96 yang terbagi menjadi 95 campur kode eksternal menggunakan bahasa Inggris, 1 campur kode menggunakan bahasa Arab, sedangkan campur kode eksternal berdasarkan bentuk 52 kata, 28 frasa, dan 17 kata bahasa Inggris. Faktor terjadinya campur kode dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati adalah 1) terbatasnya penggunaan kode 46 2) penggunaan istilah yang lebih populer 52 3) menimbulkan rasa humor 9 4) Penutur dan kepribadian penutur 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., & Ningsih, A. R. (2022). Campur Kode Dalam Novel Hijrah Cinta Karya Dini Fitria. *Journal of Literature Rokania*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.56313/jlr.v1i1.135>
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3714>
- Aviah, N., Kuswardono, S., & Qutni, D. (2019). Alih kode, campur kode dan perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di film “Sang Kiai” (analisis sosiolinguistik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(2), 135–139.
- Daulay, S. B. N., Zai, Y., Amelia, P., Yuli, R. A., Simanjuntak, E. E., & Barus, F. L. (2023). Analisis Penggunaan Alih Kode dalam Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(3), 1–13.
- Edi Edi, Linggua Sanjaya Usop, Indra Perdana, Elnawati Elnawati, & Sudaristi Oktaviani. (2022). Campur Kode Pada Novel Resign! (2018) Karya Almira Bastari. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 75–89. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.158>
- Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgr 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa Bk an-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v4i1.1322>
- Farida, N. (2008). Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 1(1), 305.
- Fathoni, A. (2006). Metodologi Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hardiansyah, R., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Bentuk Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Kondektur Bis dan Penumpang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16200–16208. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4982>
- Kustriyono, E., & Rochmat, M. C. (n.d.). *PEKALONGAN*.
- Muliastuti, L. (2014). Bahasa dan Linguistik. *Linguistik Umum*, 1–42. <http://repository.ut.ac.id/4729/3/PBIN4101-M1.pdf>

- Muna, R. M., Budianto, E. W. H., Dewi, N. D. T., & BSI, B. S. I. (2023). Bank Syariah Indonesia (BSI): Studi Pustaka (Library Research) dan Bibliometrik VOSviewer. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–16.
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154>
- Restyawan, R., Setyawati, N., & Ulfiyani, S. (2023). Campur Kode dalam Dialog Acara Podcast Deddy Corbuzier dengan Dokter Tirta di Youtube. *Sasindo*, 11(2), 272–280. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i2.16153>
- Sakban, B., Mintowati, M., & Indrawati, D. (2020). Analisis Campur Kode Oleh Tokoh-Tokoh Dalam Film La Hila Donggo Karya Ary Ipan. *Mabasan*, 14(2), 161–180. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.344>